



Analisis Value For Money pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor

Laila Lestari Tambunan¹

¹Universitas Djuanda Bogor, Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Akuntansi

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

This research aims to find out how the value for money analysis of the Government Agency Performance Accountability Report (LAKIP) of the Ciawi Bogor Livestock Research Institute is based on economic, efficiency and effectiveness levels. This type of research is descriptive qualitative research. The results of the research show that accountability in the Government Agency Performance Accountability Report, Ciawi Bogor Livestock Research Institute, in terms of elements, shows that all activities carried out are very economical, efficient and effective.

Keywords: Value for money, Economy, Efficiency, Effectiveness

(*) Corresponding Author: lailalestaritambunan22@gmail.com

How to Cite: Tambunan, L. L. (2024). Analisis Value For Money pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11437995>.

INTRODUCTION

Instansi pemerintah dikatakan sebagai unsur dalam aparatur negara yang berkaitan dengan pemerintahan, instansi pemerintah merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat terhadap pemerintah dalam membangun sesuai bidangnya. Instansi pemerintah adalah satu dari sumber penting dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pemerintah khususnya dalam melaksanakan pembangunan nasional (*good governance*). Berhasil atau tidaknya instansi dalam mensukseskan dan mewujudkan pembangunan nasional didukung oleh beberapa faktor penting, diantaranya sistem pelaporan keuangan instansi dan kinerja instansi pemerintah.

Kinerja pemerintahan kini telah menjadi perhatian publik masyarakat karena meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi dan transparansi terhadap pelaporan keuangan. Masyarakat yang semakin cerdas dan kritis menuntut adanya transparansi atas laporan keuangan dan akuntabilitas publik oleh lembaga pemerintahan khususnya sektor publik di Indonesia. Tuntutan masyarakat sesuai dengan UU No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan, dimana penyelenggaraan pemerintah daerah disini sebagai sub sistem pemerintahan negara yang bertujuan meningkatkan daya guna serta hasil guna dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Dalam menciptakan dan menyelenggarakan *good governance*, dilakukan dengan mengemban tiga fungsi yaitu fungsi alokasi yang meliputi sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang atau jasa pelayanan masyarakat, fungsi distribusi yang meliputi pendapatan dan kekayaan, pemerataan pembangunan, dan fungsi stabilisasi yang mencakup pertahanan keamanan, ekonomi dan moneter. Singkatnya, *good governance* ialah pemerintahan yang bersih, transparan, ekonomi, efektif, dan akuntabel.



Value for Money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik karena kinerja pemerintah tidak bisa dinilai dari sisi *output* yang dihasilkan saja, tetapi secara terintegrasi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama. *Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi berarti pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisien berarti pencapaian *output* yang maksimum dengan input tertentu, sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian sebagai perwujudan *Good Governance* dan kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu LAKIP merupakan wujud dari kinerja dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tugas atau sasaran strategis, yang mengacu pada Perencanaan Strategi (Restra), Rencana Kerja Pemerintah (Renja/RKP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RKTm).

Anggaran merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja keuangan. Kinerja pemerintah daerah salah satunya dapat dilihat dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Realisasi APBD merupakan wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan sasaran dan arah kebijakan yang telah direncanakan. Untuk mendukung ketercapaian sasaran strategis tersebut Balitnak Ciawi Bogor mengimplementasikannya melalui program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan perjanjian kinerja.

Berikut ini adalah data rincian anggaran belanja, serta realisasi belanja pada Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor.

Tabel 1.1 Anggaran Belanja dan Realisasi Belanja TA 2017 - 2021

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja
2017	34.679.013.000	32.095.470.826
2018	98.653.259.000	79.727.755.826
2019	115.449.806.000	109.883.213.530
2020	26.943.247.000	25.711.534.948
2021	48.352.441.000	45.094.593.976

Sumber: Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor, (2022)

Dilihat dari tabel diatas berdasarkan Anggaran belanja pada tahun 2017 – 2021, kinerja dengan menggunakan konsep *Value for Money* yang diperoleh dari Laporan Kinerja (LAKIN) terdapat anggaran dan realisasi, dimana rasio ekonomi diperoleh dari perbandingan anggaran dengan realisasi belanja. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rasio ekonomi selama 5 tahun Balai Penelitian Ternak mampu menghemat anggaran untuk memenuhi seluruh program kerja setiap tahunnya dan telah berhasil mengelola penggunaan anggaran belanja dengan baik

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian LAKIP dengan rencana kerja pemerintah (RKP) di Balitnak Ciawi Bogor dan menganalisis kinerja Balitnak menggunakan metode VFM yaitu ekonomi, efisien, dan efektif dengan tahun anggaran 2017-2021.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai VFM dan LAKIP Balitnak Ciawi Bogor. Selain itu, bagi Instansi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada Balai Penelitian Ternak (BALITNAK) dalam mengelola dan melaporkan anggaran khususnya pada LAKIP. Serta bagi lingkungan akademik, penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun anggaran 2017-2021. Penelitian deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan tertentu dari subjek yang diteliti dan mendapatkan informasi mengenai LAKIP dengan menggunakan analisis *Value for Money* (VFM). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak instansi pemerintah BALITNAK. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen perusahaan seperti data anggaran perusahaan berupa LAKIP tahun anggaran 2017-2021.

Analisis VFM pada LAKIP berdasarkan tiga elemen ekonomi, efisien dan efektif tersebut menggunakan data anggaran berupa LAKIP tahun 2010-2014 bertujuan melihat pencapaian kinerja instansi pemerintah BALITNAK Ciawi Bogor.

1. Ekonomi

Ekonomi adalah hubungan antara pasar dan masukan (*cost of input*). Dengan kata lain, ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa *input* dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan. Ekonomi diukur melalui rasio antara input aktual dengan input rencana. Indikator ekonomi yaitu kualitas dan kuantitas. Berikut ini rumus pengukuran ekonomi:

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Anggaran belanja}}{\text{Realisasi belanja}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Ekonomi

Rasio ekonomi	Kriteria ekonomi
75% - keatas	Sangat ekonomi
60% - 75%	Ekonomi
45% - 60%	Cukup ekonomi
30% - 45%	Kurang ekonomi
Kurang dari 30%	Tidak ekonomi

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No 47, (1999)

2. Efisiensi

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Semakin besar *output* dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Indikator efisiensi yaitu *input* (masukan) dan *output* (keluaran). Berikut ini rumus pengukuran efisiensi:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100$$

Keterangan:

Output: Hasil yang dicapai

Input: Realisasi anggaran

Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran Efisiensi

Rasio efisiensi	Kriteria efisiensi
75% - keatas	Sangat efisiensi
60% - 75%	Efisiensi
45% - 60%	Cukup efisiensi
30% - 45%	Kurang efisiensi
Kurang dari 30%	Tidak efisiensi

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No 47, (1999)

3. Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dinilai efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Efektivitas diukur dengan rasio antara *outcome* dengan *output*. Indikator efektivitas yaitu kebijakan dan prosedur. Berikut rumus pengukuran efektivitas:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{capaian kinerja}}{\text{target}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Pengukuran Efektivitas

Rasio efektivitas	Kriteria efektivitas
75% - keatas	Sangat efektif
60% - 75%	Efektif
45% - 60%	Cukup efektif
30% - 45%	Kurang efektif
Kurang dari 30%	Tidak efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No 47, (1999)

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menggunakan metode pengukuran kinerja *Value for Money*.

1. Kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dengan menggunakan konsep *Value for Money*

a. Hasil Kinerja Ekonomi

Pada pengukuran ekonomi dapat diukur dengan perbandingan nilai anggaran belanja antara nilai realisasi belanja. Kinerja Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi Bogor dapat dinilai ekonomis apabila nilai dari rasio ekonomi <100%, dan dinilai tidak ekonomis apabila nilai dari rasio ekonomi >100%.

Pengukuran rasio ekonomi berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor tahun 2017 – 2021.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Ekonomi TA 2017-2021

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Nilai Rasio Ekonomi (%)	Kriteria
2017	34.679.013.000	32.095.470.826	108,04	Sangat Ekonomis
2018	98.653.259.000	79.727.755.826	123,73	Sangat Ekonomis
2019	115.449.806.000	109.883.213.530	105,06	Sangat Ekonomis
2020	26.943.247.000	25.711.534.948	104,79	Sangat Ekonomis
2021	48.352.441.000	45.094.593.976	107,22	Sangat Ekonomis

Sumber: Diolah, (2022)

Dari data hasil perhitungan LAKIP tingkat rasio ekonomi pada tahun 2017 - 2021 dengan menggunakan metode *Value For Money* Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dinilai sangat ekonomis. Hal ini menunjukkan nilai dari rasio ekonomi <100%.

b. Pengukuran Kinerja Efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan realisasi anggaran (*input*). Semakin besar *output* dibanding *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Kinerja Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi Bogor dinilai efisien apabila nilai dari rasio sangat efisiensi >100%, dan dinilai tidak efisien apabila <100%.

Pengukuran rasio efisiensi berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor tahun 2017 – 2021.

Tabel 4.2 Rasio Efisiensi Belanja
Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor Tahun 2017 – 2021

Tahun	Input (%)	Output (%)	Nilai Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2017	92,55	100	108,04	Sangat Efisien
2018	80,81	100	123,74	Sangat Efisien
2019	95,17	100	105,08	Sangat Efisien
2020	95,42	100	104,79	Sangat Efisien
2021	93,26	100	107,22	Sangat Efisien

Sumber: Diolah, (2022)

Dari data di atas hasil perhitungan efisiensi pada tahun 2017 - 2021 diketahui bahwa jenis belanja sudah berjalan secara efisien. Rata-rata rasio efisiensi belanja ini pada tahun 2017 - 2021 mencapai >100% sehingga dapat dikatakan sangat efisien.

c. Pengukuran Kinerja Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat diukur dengan perbandingan antara kinerja capaian dengan target. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor nilai efektif apabila nilai dari rasio efektivitas >100%, dan dinilai tidak efektif apabila nilai rasio efektivitas <100%.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Efektivitas Tahun 2017 – 2021

Tahun	Sasaran Strategi	Indicator Kinerja	Target	Capaian	Nilai Rasio Efektivitas (%)
2017	1	Jumlah rumpun/ galur /varietas unggul/harapan ternak dan TPT spesifik Agro- Ekosistem	17	17	100
		Jumlah rumpun/ galur/ varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi	6	6	100
		Jumlah ternak bibit sumber	12,100	22,68	187,5
		Jumlah SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak, TPT	10	28	280
	2	Jumlah teknologi budidaya ternak	5	7	140
2018	3	Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan	5	14	280
		Jumlah kerja sama nasional dan internasional	3	10	333,33
		Jumlah publikasi ilmiah nasional/ Internasional	30	68	226,67
		Jumlah invensi untuk memperoleh HAKI	2	2	100
2018	4	Jumlah akreditasi manajemen	1	1	100
		Jumlah akreditasi Laboratorium	1	1	100
2018		Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	22	22	100
		Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
		Jumlah produksi bibit	242.18	16.621	70,03
		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di	90%	90%	100

		lingkup Balai Penelitian Ternak			
		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Penelitian Ternak yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	9%	90%	100
		Tingkat Kesesuaian antara Rencana Operasional Kegiatan (ROK) dengan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Balai Penelitian Ternak	95%	95%	100
		Kesenjangan antara realisasi fisik terhadap realisasi anggaran			
		Rasio pemenuhan sasaran dan prasarana penelitian terhadap total permintaan sarana dan prasarana penelitian (%)	4%	19,18%	479,5
		Jumlah jejaring/kerjasama penelitian peternakan yang terbentuk	90%	98,43%	109,36
		Jumlah hasil penelitian peternakan yang didisimilasikan	4	18	450
			36	36	100
	2	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.	3	3,34	111,33
	3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak.	4	0	100
2019	1	Jumlah hasil penelitian peternakan yang			

		dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	24.00	25.00	104,16
		Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		Jumlah produksi bibit	140,637	151.089	107,43
	2	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.	3,00	3.40	113,33
	3	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak.	4.00	0	100
		Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	26.00	27,00	103,84
2020	1	Rasio Jumlah Litbang Ternak yang dihasilkan (Output Akhir) terhadap Jumlah hasil Litbang Ternak (Total Output) yang dilaksanakan pada tahun berjalan	67%	25%	37,31
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penelitian Ternak	80,20%	80,20%	100
		Nilai kinerja Balai Penelitian Ternak	95%	94,86	99,85
		Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dimanfaatkan (5 Tahun Terakhir)	22	22	100
2021	1	Rasio Jumlah Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dihasilkan (Output Akhir) terhadap Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak (Total Output) yang	59%	25%	43,37

		dilaksanakan pada tahun Berjalan (%)		
2	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Balai Penelitian Ternak	80,20%	82,02%	102,26
3	Nilai Kinerja Balai Penelitian Ternak	90%	94,85%	99,85

Sumber: LAKIN Balitnak, (Diolah,2022)

Berdasarkan data diatas hasil perhitungan LAKIP menggunakan rasio efektivitas pada tahun 2017 dengan menggunakan metode *Value For Money* menunjukkan bahwa indikator kinerja yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dinilai sangat efektif karena nilai dari rasio efektivitas indikator kinerja tersebut >100%.

Pada tahun 2018 hasil perhitungan LAKIP menggunakan rasio efektivitas dengan menggunakan *Value For Money* menunjukkan bahwa indikator kinerja yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dinilai sangat efektif karena nilai rasio efektivitas indikator kinerja tersebut >100%.

Pada tahun 2019 hasil perhitungan LAKIP menggunakan rasio efektivitas dengan menggunakan metode *Value For Money* menunjukkan bahwa indikator kinerja yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dinilai sangat efektif karena nilai dari rasio efektivitas indikator kinerja tersebut >100%.

Pada tahun 2020 dan 2021 hasil perhitungan LAKIP menggunakan rasio efektivitas dengan metode *Value For Money* menunjukkan bahwa indikator kinerja dikatakan tidak efektif, Hal tersebut dikarenakan indikator kinerja pada Rasio Jumlah Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dihasilkan (*Output* Akhir) terhadap Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak (*Total Output*) yang dilaksanakan pada tahun Berjalan, pada tahun 2020 nilai pencapaiannya 25% dengan rasio efektivitas 37,31% dan pada tahun 2021 nilai pencapaiannya sebesar 25% dengan rasio efektivitas 42,37%.

2. Hasil analisis *Value For Money* laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor

Pengukuran ekonomi bertujuan untuk mengetahui kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor tahun 2017 - 2021 dalam memperoleh dan mengelola sumber daya (*input*) yang dibutuhkan agar dapat menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Keekonomian suatu kegiatan tidak hanya dilihat dari besarnya penghematan yang dilakukan oleh Balitnak, tetapi juga harus mempertimbangkan keluaran (*output*) yang dihasilkan. Penghematan menjadi berkurang maknanya jika keluaran (*output*) yang dihasilkan tidak sesuai target atau tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data atas pengukuran rasio ekonomi terhadap program kerja Balitnak diketahui bahwa telah memenuhi elemen ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari total anggaran yang disediakan tiap tahunnya, tidak habis terpakai dalam memenuhi seluruh program kerja setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata *output* yang dihasilkan hampir mencapai maksimal.

Pengukuran efisiensi bertujuan untuk mengetahui kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dalam menggunakan sumber daya (*input*) yang

tersedia untuk menghasilkan keluaran (*output*) berupapelayanan di bidang pertanian dan peternakan. Berdasarkan hasil analisis data pengukuran rasio efisiensi pada program kerja periode tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa dapat dikatakan sangat efisien. Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dapat meminimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini anggaran yang digunakan dari total anggaran yang disediakan, dengan keluaran (*output*) tiap program kerja mampu mencapai 100% , dengan nilai rata – rata rasio efisiensi yang dihasilkan mencapai maksimal.

Pengukuran efektivitas bertujuan untuk mengetahui kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dalam mencapai tujuan atau target kebijakan dari suatu program atau kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari pengukuran efektivitas berdasarkan program kerja yang diteliti. Kinerja program kerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor tahun 2017 s/d 2019 dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.10 dimana nilai capaian dan target yang didapatkan mencapai nilai maksimal (100%) untuk tahun 2020 dan 2021 pada sasaran strategi 1 tidak mencapai nilai maksimal kinerja Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan indikator kinerja pada Rasio Jumlah Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dihasilkan (*Output Akhir*) terhadap Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak (*Total Output*) yang dilaksanakan pada tahun Berjalan, pada tahun 2020 dan 2021 tidak mencapai nilai maksimal (100%).

KESIMPULAN

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor menggunakan *value for money* ditinjau dari elemen ekonomi diketahui bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan sangat ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi LAKIP tahun 2017 – 2021 nilai pencapaiannya >100%. Lalu ditinjau dari elemen efisiensi dikatakan sangat efisien dengan pencapaian kinerja >100%. Sedangkan ditinjau dari efektivitas terlihat bahwa indikator kinerja utama dikatakan efektif, akan tetapi pada sasaran 3 tahun 2018 dan 2019 tidak terdapat nilai rasio, hal ini dikarenakan tidak adanya target yang ditentukan oleh Balitnak Ciawi Bogor, hanya pencapaian kinerja yang dihasilkan pada saat kegiatan/program berlangsung. kegiatan tersebut tidak ditargetkan karena jumlah hasil sampel uji lab penelitian/ eksplorasi hanya untuk kegiatan internal Balitnak dan hal ini tergantung oleh banyaknya kegiatan yang berlangsung.
2. Hasil analisis menggunakan *value for money* untuk menilai kinerja yang dicapai oleh Balitnak Ciawi Bogor telah menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan. Hasil pengukuran terhadap Pengukuran kinerja pada tahun 2017 sampai 2021 bahwa seluruh capaian kinerja yang mencakup sasaran kegiatan dan indikator kinerja termasuk dalam kategori keberhasilan di atas atau sama dengan 100% (sangat berhasil), sesuai kriteria perhitungan Balitnak Ciawi Bogor yang terdapat dalam LAKIN.

SARAN

1. Kinerja Balai Penelitian Ternak pada tahun 2017 – 2021 telah melaksanakan kegiatannya dengan ekonomis, efisien dan efektif, maka diharapkan untuk kedepannya mampu mempertahankan atau dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun berikutnya. Balitnak dapat menghasilkan *output* (Program kerja) yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
2. Program Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor pada tahun 2020 – 2021 dinilai tidak efektif karena belum mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau target yang hendak dicapai, maka diharapkan mengevaluasi kembali program kegiatannya agar dapat memenuhi elemen *Value for Money* hingga dapat meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada laporan akuntabilitas kinerja.
3. Apabila peneliti lain tertarik untuk mengadakan penelitian yang hampir sama, sebaiknya agar mengambil sampel yang lebih luas lagi, agar generalisasi dapat dilakukan dengan baik jelaskan tiga elemen rasio (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas) yang dijadikan patokan penilaian kinerja dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan rasio yang lain sebagai pendukung kebijakan tersebut seperti rasio kemandirian dan rasio keadilan atau bias menggunakan pengukuran kinerja dengan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muhammad S.K. (2018) . **Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah**, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). **Manajemen Pemerintah Daerah. Edisi Pertama**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andhi Sulistyanto, Isharijadi dan Nuraina. 2013. **Analisis Pendekat Pendekatan dengan Pendekatan VFM Sebagai Perwujudan Good Governance Pada Dinas Kesehatan Kota Madiun**. ISSN: 2337-9723.
- Enre Debby Tamara, (2020), **Analisis Value For Money anggaran Pendapatan Pada Pemerintah Kota Medan** . Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 4 (2), 2020.
- Hatta Zulhelmy, Arif E., Garini T. N., **Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pendidikan Provinsi Riau**. Jurnal, Vol. 1 No. 1, Hlm. 198-211.
- Hayatul, (2022). **Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau**. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Hidayat . M.T., (2021). **Analisis Value For Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Riau**. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sa'diyah, H. (2015). **Analisis Dampak Merger Terhadap Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger Tahun 2011)**. Jurnal Administrasi Bisnis, 24(1).

- Setiawan, A.B dan W.G, (2016). **Analisis Value For Money pada Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor.** Jurnal AKUNIDA ISSN 2441-3033 Volume 2 Nomor 2.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta. CV., 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D** Bandung PT Alfabeta., (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : Alfabeta, CV
- Trilaksono, Benny Agus , Handayani, Nur (2020). **Analisis Value For Money Dan Akuntabilitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik.** Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 9 (4).
- Ulum MD, Ihyaul. 2012. **Audit Sektor Publik.** Jakarta : Bumi. Aksara.
- Undang – Undang Nomor. 17 Tahun 2003. **Tentang Keuangan. Negara.** Undang - Undang Nomor. 13 Tahun 2006. **Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.**
- Undang-undang Nomor 2014 **Tentang Surat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.**
- Undang – Undang Nomor. 30 Tahun 2019. **Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil.**
- Undang – Undang Nomor. 1 Tahun 2022. **Tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.**
- Peraturan No.50/Permentan/PW.160/10/2016, tentang Pedoman pengelolaan sistem akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian sebagai Pengganti Permentan Nomor 135/Permentan/OT.140/12.2013.
- Wiwik. 2013. **Pengukuran kinerja sektor publik dengan analisis VFM (studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro).** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.